

DAMPAK PENGALAMAN AUDIT DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTTAN PUBLIK DI KOTA MAKASSAR

Citra Wahyuni Sari¹, Nur Alimin Aziz², Sri Wahyuni HS³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

[1citrawahyunisari613@gmail.com](mailto:citrawahyunisari613@gmail.com), [2nuraliminazis17@gmail.com](mailto:nuraliminazis17@gmail.com),

[3wahyunihsain060397@gmail.com](mailto:wahyunihsain060397@gmail.com)

Abstract:

This study aims to determine the effect of audit experience and professionalism on auditor performance. This study uses primary data obtained from 40 auditors who work at the Public Accounting Firm (PAF) in the Makassar City area. The analysis method used is Partial Least Square (PLS) with the help of Smart PLS 4.0 software. The results showed that audit experience has a positive effect on auditor performance. This means that the more experience has a positive effect on auditor performance will be. In addition, professionalism also has a positive effect on auditor performance. This means that the more experience the auditor has, the better his performance will be. In addition, professionalism also has a positive effect on auditor performance. Auditors who have a professional attitude tend to show higher performance. This research shows the importance of experience and professionalism in improving the quality of auditor work.

Keywords: Audit Experience, Professionalism, Auditor Performance

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari 40 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah kota Makassar. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Last Square* (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka kinerjanya akan semakin baik. Selain itu, profesionalisme juga berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Auditor yang memiliki sikap profesional cenderung menunjukkan kinerja yang lebih tinggi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengalaman dan profesionalisme dalam meningkatkan kualitas kerja auditor.

Kata kunci: Pengalaman Audit, Profesionalisme, Kinerja Auditor.



PENDAHULUAN

Sebelum revolusi industri ada, profesi audit masih belum diakui secara resmi. Namun dengan meningkatnya persaingan bisnis akhir-akhir ini, terhadap kebutuhan yang nyata terkait audit laporan keuangan untuk meningkatkan kredibilitas Perusahaan dan memungkinkan manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan Keputusan. Seiring berkembangnya dunia bisnis dengan pesat, semakin banyak Perusahaan yang membutuhkan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan (Putra, 2022).

Adapun teori yang digunakan yaitu teori atribusi yang diperkenalkan oleh Heider (2013), seorang psikolog yang dikenal sebagai bapak teori atribusi yang pertama kali di temukan pada tahun 1955. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pemahaman tentang bagaimana auditor membuat penilaian dan keputusan berdasarkan atribusi mereka terhadap kesalahan atau ketidaksesuaian yang ada. Hal ini menyoroti pentingnya pemahaman auditor tentang apa yang mempengaruhi penilaian mereka dan bagaimana atribusi dapat memengaruhi hasil audit. Tingkat kualitas dan kuantitas dalam profesi audit dapat dinilai melalui hasil kerja auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya, dengan berpedoman pada standar etika serta pedoman teknis yang berlaku (Amira dan Munari, 2023).

Peran auditor sangat penting karena dapat memengaruhi persepsi terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Selain itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan hasil temuan dari beberapa studi sebelumnya meskipun membahas variabel yang sama (Amira dan Munari, 2023). Oleh karena itu, perusahaan perlu menyajikan informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan berkualitas tinggi, terutama dalam laporan keuangan. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengalaman auditor. Pengalaman dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar dan pengembangan potensi perilaku, baik melalui pendidikan formal maupun informal, yang membawa individu menuju tingkat perilaku yang lebih matang (Arfah, 2023). Secara umum, seseorang dikatakan profesional apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai pengetahuan khusus, melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan bidang keahliannya, dan menjalankan pekerjaan atau profesinya dengan disiplin. Mematuhi standar profesional yang relevan dan melaksanakan tugas sesuai dengan etika profesional yang ditetapkan. Menurut Monique (2020), Adanya profesionalisme yang tinggi pada auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil kinerjanya.



Pada tahun 2020, PT Hanson International menjadi sorotan karena berbagai dugaan pelanggaran hukum dan keuangan dalam kasus ini mencakup sejumlah isu termasuk tuduhan penipuan, penggelapan dana, manipulasi laporan keuangan, dan pelanggaran regulasi pasar modal (Situmorang dan Sudjiman, 2022). PT Hanson International merupakan sebuah perusahaan investasi yang terlibat dalam kasus penghimpunan dana ilegal dengan janji imbalan hasil tinggi kepada ribuan investor. Perusahaan ini menarik dana dari masyarakat tanpa izin yang sesuai dan menggunakan dana tersebut untuk investasi yang tidak jelas dan berisiko tinggi. Auditor yang mengaudit laporan keuangan PT Hanson International dinilai tidak mematuhi standar audit yang berlaku (Situmorang dan Sudjiman, 2022). Berdasarkan hal tersebut masih terdapat auditor yang tidak memperhatikan kinerjanya, serta komitmen auditor dalam profesi tidak tercapai.

Berdasarkan kasus tersebut maka peneliti tertarik untuk mengaitkan antara pengalaman audit dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Dengan meneliti faktor-faktor tersebut, peneliti dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana auditor dapat meningkatkan perannya dalam mendeteksi dan mencegah potensi masalah keuangan di perusahaan-perusahaan yang diaudit. Auditor yang bekerja pada KAP di Kota Makassar dipilih sebagai populasi dan subjek penelitian ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji topik berjudul “Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada auditor senior yang bekerja di KAP di Kota Makassar sebagai objek penelitian. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana ketiga variabel tersebut yakni pengalaman audit dan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Untuk mendapatkan data yang relevan, digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas auditor di tempat kerjanya, sementara kuesioner disebarluaskan untuk mengukur persepsi auditor mengenai pengalaman mereka, tingkat profesionalisme, serta kinerja yang mereka capai. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti laporan, arsip, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan kinerja auditor. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik, khususnya dengan menggunakan teknik Partial Least Squares (PLS). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat pengaruh antar variabel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini nantinya akan berupa kesimpulan yang menggambarkan seberapa besar dan signifikan pengaruh



pengalaman audit dan profesionalisme terhadap kinerja auditor, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor di lingkungan kerja mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar dengan subjek penelitian yaitu auditor senior pada KAP di kota Makassar. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yakni mulai bulan april sampai bulan mei tahun 2025. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden yang dipilih di lokasi penelitian. Data primer tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor senior di KAP di Kota Makassar. Populasi dalam suatu penelitian mengacu pada seluruh elemen, baik objek maupun subjek, yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Amin, 2023). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah populasi tak terbatas atau tidak diketahui jumlah pastinya (populasi infinit), yaitu mencakup seluruh auditor senior yang bekerja pada KAP yang berlokasi di Kota Makassar. Pemilihan populasi ini disebabkan oleh jumlah auditor senior yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, baik karena adanya proses rekrutmen, mutasi, pengunduran diri, maupun faktor lainnya. Oleh karena itu, jumlah pastinya sulit ditentukan secara tetap, sehingga pendekatan populasi infinit dinilai paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Ketika populasi tidak diketahui jumlahnya, maka peneliti harus menggunakan teknik sampling yang tepat untuk mengumpulkan data representatif. Teknik sampling yang digunakan untuk populasi ini berupa Quota Sampling yaitu teknik yang melibatkan pemilihan responden berdasarkan kuota yang telah ditentukan, seperti jumlah responden dari suatu kelompok tertentu. Quota sampling bisa digunakan untuk memastikan bahwa sampel mewakili berbagai kategori yang relevan dengan penelitian meskipun tidak dipilih secara acak. Adapun daftar seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di makassar yang akan di kunjungi yakni sebanyak 17 kantor yang akan dilakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yakni 17 April 2025 hingga 23 Mei 2025, bertempat di Kota Makassar. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti fokus mengumpulkan data dari responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 orang, yang berasal dari 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Kota Makassar. Fokus utama dari pemilihan responden adalah Auditor Senior. Pemilihan auditor senior sebagai responden



dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan mendalam, mengingat mereka memiliki pemahaman serta pengalaman yang lebih tinggi terkait praktik audit dan lingkungan kerja di KAP.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner secara luring (offline). Ini berarti peneliti secara langsung membagikan formulir kuesioner kepada para responden di tempat kerja mereka atau lokasi lain yang disepakati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa kuesioner diisi dengan benar dan sesuai petunjuk, serta dapat menjawab pertanyaan atau kebingungan dari responden secara langsung jika diperlukan. Seluruh kuesioner yang disebarluaskan dan dikumpulkan dalam penelitian ini semuanya layak untuk digunakan dalam analisis. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun kuesioner yang harus dieliminasi karena kesalahan pengisian, data yang tidak lengkap, atau ketidaksesuaian dengan kriteria penelitian. Dengan demikian, tingkat kelayakan data mencapai 100%, yang merupakan indikator positif terhadap kualitas proses pengumpulan data dan kesesuaian responden terhadap kebutuhan penelitian. Adapun rincian penyebaran kuesioner yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.
Penyebaran Kuesioner

No	Nama KAP	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
1.	KAP Ardaniah Abbas	4	4
2.	KAP Asri	5	5
3.	KAP Dra. Ellya Noorlisyati dan Rekan (cabang)	3	3
4.	KAP Drs. Harly Weku dan Priscilla (pusat)	7	7
5.	KAP Jojo Sunarjo dan Rekan (cabang)	5	5
6.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (cabang)	2	2
7.	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan (cabang)	3	3
8.	KAP Usman dan Rekan (cabang)	8	7
9.	KAP Yaniswar dan Rekan (cabang)	5	4
Total		42	40

Sumber: Data Primer diolah, 2025



Penerbit: LPPM STIE YPUP. License
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 1.2
Hasil Uji Convergent Validity Tahap 2

Variabel	Kode Indikator	Outer Loading	Keterangan
Pengalaman Audit	X1.1	0.687	Valid
	X1.2	0.751	Valid
	X1.3	0.750	Valid
	X1.4	0.813	Valid
	X1.5	0.742	Valid
	X1.6	0.664	Valid
Profesionalisme	X1.7	0.645	Valid
	X2.1	0.813	Valid
	X2.2	0.814	Valid
	X2.3	0.820	Valid
	X2.4	0.785	Valid
	X2.6	0.676	Valid
Kinerja Auditor	X2.8	0.673	Valid
	Y1	0.877	Valid
	Y2	0.828	Valid
	Y3	0.681	Valid
	Y4	0.633	Valid
	Y5	0.656	Valid
	Y6	0.663	Valid
	Y7	0.715	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji outer loading tahap kedua dengan mengeliminasi instrumen yang dibawah nilai *outer loading* yaitu 0,5 maka seluruh indikator pada variabel Pengalaman Audit (X1) memiliki nilai di atas 0,60, yaitu antara 0,645 hingga 0,813. Artinya, semua indikator tersebut dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk mengukur variabel Pengalaman Audit. Untuk variabel Profesionalisme (X2), semua indikator yang diuji juga menunjukkan nilai *outer loading* di atas 0,60, mulai dari 0,673 hingga 0,820. Begitu pula dengan variabel Kinerja Auditor (Y), di mana seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* antara 0,633 hingga 0,877 dan dinyatakan valid karena nilainya sudah diatas nilai



outer loading. Selain nilai Faktor *Loading*, *convergent validity* juga dapat dinilai berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1.3

Hasil Uji *Construct Reliability* Dan *Validity* Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Pengalaman Audit	0.528
Profesionalisme	0.524
Kinerja Auditor	0.587

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil pengujian *Average Variance Extracted (AVE)* menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE lebih dari 0,50, yang menandakan bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat validitas konvergen dengan baik. Variabel Pengalaman Audit memiliki nilai AVE sebesar 0,528, variabel Profesionalisme sebesar 0,524, dan variabel Kinerja Auditor sebesar 0,587. Nilai-nilai tersebut memenuhi batas minimum yang disarankan, yaitu 0,50, yang berarti lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk masing-masing. Dengan demikian, ketiga variabel telah memenuhi syarat validitas konvergen.

Tabel 1.4
Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability)
Pengalaman Audit	0.885
Profesionalisme	0.885
Kinerja Auditor	0.895

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *Composite Reliability* menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai di atas 0,70, yaitu Pengalaman Audit sebesar 0,885, Profesionalisme sebesar 0,885, dan Kinerja



Auditor sebesar 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan konsisten.

Tabel 1.5
Hasil Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Pengalaman Audit	0.853
Profesionalisme	0.858
Kinerja Auditor	0.859

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *Cronbach's Alpha*, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 0,70, yaitu Pengalaman Audit sebesar 0,853, Profesionalisme sebesar 0,858, dan Kinerja Auditor sebesar 0,859. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Adapun nilai *r-square* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6
Hasil Uji R-Square

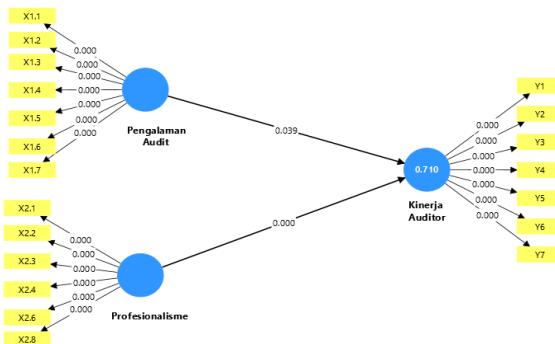
Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kinerja Auditor	0.710	0.694

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *R-Square*, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,710 untuk variabel Kinerja Auditor, serta nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,694. Artinya, 71% variasi dalam Kinerja Auditor dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Pengalaman Audit dan Profesionalisme, sementara 29% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang kuat.



Gambar 1.1
Model Pengujian Hipotesis



Sumber: Data primer diolah, 2025

Dalam pengujian hipotesis, nilai t-statistik dibandingkan dengan nilai t-tabel. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, hipotesis diterima jika nilai t-hitung lebih besar dari 1,96. Sebaliknya, jika nilai t-hitung kurang dari 1,96, maka hipotesis dinyatakan ditolak.

Tabel 1.7
Hasil Uji Hipotesis

	Original sample	T Statistic ($O/STDEV$)	P Values
Pengalaman Audit>Kinerja Auditor	0.291	2.065	0.039
Profesionalisme>Kinerja Auditor	0.615	4.670	0.000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kinerja Auditor menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0,291 dengan nilai t-statistik sebesar 2,065 yang lebih besar dari 1,96, serta *p-value* sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa **Hipotesis Pertama (H1) diterima atau didukung oleh data penelitian.** Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor, dengan nilai *Original Sample* sebesar 0,615, nilai t-statistik sebesar 4,670 yang melebihi 1,96, dan *p-value* sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, hasil ini mendukung **Hipotesis Kedua (H2).**



Dari hal tersebut diperoleh bahwa pengalaman audit meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan, memahami sistem akuntansi, dan mengambil keputusan profesional dengan lebih efektif. Semakin lama pengalaman, semakin tajam intuisi dan efisiensi kerja auditor. Profesionalisme yang ditunjukkan melalui kepatuhan pada standar dan etika profesi meningkatkan objektivitas, integritas, dan akurasi auditor dalam menjalankan tugas. Auditor yang profesional lebih efektif dalam menganalisis risiko dan menyusun laporan yang andal.

KESIMPULAN

penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh Pengalaman Audit dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Pada KAP di Kota Makassar. Adapun responden yang diperoleh dalam penelitian ini yakni sebanyak 40 orang dari 9 KAP yang berada di kota Makassar. Adapun simpulan hasil pengujian yaitu Pengalaman audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Makassar dan Profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Makassar.

Berdasarkan temuan dalam penelitian maka auditor disarankan mengikuti pelatihan berkala guna menyesuaikan diri dengan perubahan standar dan teknologi. Profesionalisme perlu ditingkatkan agar laporan audit lebih objektif dan sesuai fakta. Auditor juga sebaiknya diberi lebih banyak kesempatan menangani berbagai jenis audit untuk menambah pengalaman. Untuk peneliti yang akan datang disarankan agar menambah jumlah responden dan lokasi penelitian, memperluas referensi teori serta menambah atau mengganti variabel agar analisis lebih luas.

REFERENSI

- Amin, N. F., Garancang, S., dan Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Amira, M. R., dan Munari, M. (2023). Pengaruh skeptisme profesional, kompleksitas tugas, dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor di kap sidoarjo dan wilayah surabaya timur. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah, 5(1), 244-259.
- Arfah, M. I. C. (2023). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Kerja, terhadap Kepuasan Kerja dan Implikasinya terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Neraca: Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 6(1), 1-9.
- Heider, F. (2013). *The psychology of interpersonal relations*. Psychology Press.



- Monique, E. P., dan Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 171-182.
- Putra, I. N. B. B. (2022). Pengaruh pengalaman audit, independensi audit, tekanan waktu, profesionalisme, terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan public di bali (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Situmorang, H., dan Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh etika auditor dan independensi terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(2), 206-216.

